

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU

Dewi Lestari

dewitari367@gmail.com

Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Cendekia Abditama

Abstract: *The task of improving leadership and work environment can help teachers improve their teaching performance. The purpose of this research is to: (a) assess the principal's leadership, work environment, and teacher performance; and (b) assess the impact of the principal's leadership and work environment on teacher performance. Performance is quite influenced by the findings of SMPIT foundation leader Syukriyyah Ash which include aspects of personality, decision-making ability, communication skills, delegation of authority, and motivation. The conditions of work relations in schools do not have much influence on teacher performance. Changes in work relations in schools do not have a real impact on teacher performance. Teachers in this category do their job well in teaching. Even though school leadership has a positive impact on teacher performance, this is not enough to inspire teachers to work well. The impact of the work environment on teacher performance is still lacking and has the potential to improve teacher performance. School leadership and work atmosphere have a very good influence on teacher performance.*

Keywords: *Principal Leadership; Work environment; Teacher Performance*

Abstrak: Tugas peningkatan kepemimpinan dan lingkungan kerja dapat membantu guru meningkatkan kinerja mengajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (a) menilai kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan kinerja guru; dan (b) menilai dampak kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Kinerja cukup dipengaruhi oleh temuan pimpinan yayasan SMPIT Syukriyyah Ash yang meliputi aspek kepribadian, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan komunikasi, pendelegasian wewenang, dan motivasi. Kondisi hubungan kerja di sekolah tidak banyak berpengaruh terhadap kinerja guru. Perubahan hubungan kerja di sekolah tidak memberikan dampak nyata terhadap kinerja guru. Guru dalam kategori ini melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mengajar. Meskipun kepemimpinan sekolah memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, namun hal tersebut tidak cukup untuk memberikan inspirasi bagi guru untuk bekerja dengan baik. Dampak lingkungan kerja terhadap kinerja guru masih kurang dan berpotensi meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan sekolah dan suasana kerja mempunyai pengaruh yang sangat baik terhadap kinerja guru.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah; Lingkungan kerja; Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Lembaga pembelajaran ialah institusi yang berfungsi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dalam usaha buat mempersiapkan sumber energi manusia, sehingga diperlukan sistem pembelajaran yang bermutu. Dimana sistem pembelajaran yang bermutu dapat meningkatkan mutu sumber energi manusia yang sanggup bersaing dalam pasar tenaga kerja. Buat menggapai perihal tersebut, dibutuhkan kemampuan seorang pengajar dalam suatu lembaga pembelajaran yang bisa memusatkan serta membimbing siswa dalam proses belajar.

Kinerja ialah aspek berharga dari pengajaran serta pendidikan. Seseorang guru yang mempunyai kinerja yang besar terus senantiasa berupaya buat menyampaikan pengajaran serta pendidikan yang bermutu kepada Peserta didiknya, sebaliknya guru yang mempunyai kinerja rendah terkadang mengajar tanpa semangat serta cenderung kurang ingat ketika menyampaikan pendidikan berkala diluar jam belajar guna membangun kepribadian para Peserta Didik¹ Guru yang tidak mempunyai kinerja yang baik pada dirinya maksudnya mereka tidak mempunyai sandaran buat berkembang serta tumbuh guna melaksanakan pergantian kinerja menuju lebih baik. Mereka bisa jadi cuma sebagai pengajar yang membagikan ilmu, tetapi mereka bukan pendidik kepribadian yang menguasai arti serta makna berarti suatu pendidikan kepada Peserta didik.

Kepemimpinan kepala sekolah harus lebih fokus pada memotivasi dan menginspirasi anggota staf sehingga inisiatif dan kreativitas mereka dapat berkembang dan membantu mereka mencapai yang lebih baik. Ini dikenal sebagai keunggulan pengaruh. Faktanya kepemimpinan primer tetap berfungsi dengan baik. Hal ini antara lain menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak cukup untuk melaksanakan tugas pengawasan dan guru masih memiliki tingkat kepuasan yang rendah terhadap arahan yang diberikan oleh kepala sekolah².

Pemimpin tertinggi sekolah, yang memiliki pengaruh signifikan dan menentukan arah lembaga, kepala sekolah, harus terampil secara administrasi, berkomitmen tinggi, dan mudah beradaptasi dalam pekerjaannya. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus mampu mengembangkan kemampuan staf pengajar untuk meningkatkan kinerja guru. Akibatnya, kepala sekolah perlu memiliki kepribadian, sifat, dan kualitas kepemimpinan yang diperlukan untuk mengawasi sekolah. Agar kinerja guru dapat dipertahankan secara konsisten, prinsip harus memiliki kemampuan untuk memperhatikan kebutuhan dan perasaan bawahannya.

Kemampuan pimpinan sekolah untuk menetapkan kebijakan dan membina lingkungan kerja yang positif sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Sallis menggaris bawahi kepemimpinan kepala sekolah mempunyai

¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)

² Toha, Miftah, 1995, *Kepemimpinan Dalam Menejemen: Suatu Pendekatan Perilaku*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

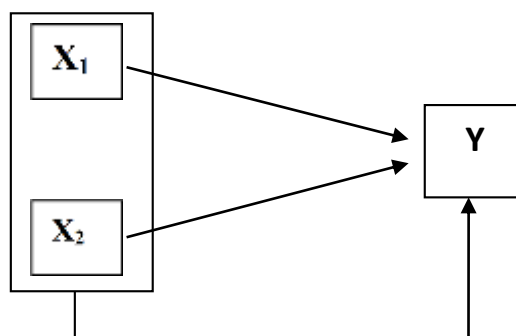
pengaruh yang besar terhadap kualitas dan proses meningkatkan kualitas dapat dilaksanakan dengan kepemimpinan yang efektif. Untuk mencapai tujuan bersama, kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya sekolah dengan cara sebaik mungkin.³ Lingkungan kerja yang menyenangkan dapat meningkatkan kinerja guru, sehingga diperlukan kepemimpinan kepala sekolah untuk dapat mengembangkannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dan seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru, serta apakah dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja guru. Selain itu juga memeriksa hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik survei dan metodologi deskriptif analitis. Di yayasan Asy-Syukriyyah di kota Tangerang, sampel diambil 100 orang secara acak dari total populasi 149 guru. Penggunaan kuesioner Likert lima kategori untuk pengumpulan data. Korelasi, determinasi, dan regresi product moment Pearson adalah metode analisis data yang digunakan (sederhana dan berganda). Selain itu, data yang diperoleh diolah terlebih dahulu sebelum diinterpretasikan, dianalisis, dan dilaporkan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Variabel terikat adalah Y dan variabel bebas adalah X1 dan X2. Konstelasi penelitiannya adalah:



Gambar 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

- Y** = Variabel terikat : Kinerja Guru
X1 = Variabel bebas 1 : Kepemimpinan Kepala Sekolah
X2 = Variabel bebas 2 : Lingkungan Kerja

³ Kartono, Kartini. 1998 *Pemimpin Dan Kepemimpinan-Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian memberikan gambaran yang akurat tentang situasi: (1) kepemimpinan kepala sekolah secara umum dianggap termasuk dalam kategori kuat; (2) lingkungan kerja di sekolah secara umum tergolong kategori kuat; dan (3) kinerja mengajar guru secara umum termasuk dalam kategori baik. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian. Diharapkan temuan statistik deskriptif umumnya akan memvalidasi data penelitian terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari sekumpulan data, statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang data tersebut. Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap data yang berkaitan dengan kinerja guru, lingkungan kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah. Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Descriptive Statistics* Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Kinerja guru (Y)

	Mean	Std. Deviation	N
X1	142.73	7.994	100
Y	145.65	9.983	100

Dari tabel *Descriptive Statistics* menunjukkan variabel X_1 nilai rata-rata 142,73 dengan standar deviasi 7,994 dan jumlah responden 100 orang. Kemudian untuk variabel Y menunjukkan nilai rata-rata 145,65 dengan standar deviasi 9,983 dan jumlah responden 100 orang.

Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Kinerja guru (Y)

		X_1	Y
X_1	Pearson Correlation	1	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Dari tabel *Descriptive Statistics* menunjukkan terdapat hubungan yang kuat positif antara variabel X_1 terhadap Y sebesar 0.604.

Tabel 3 *Descriptive Statistics* Variabel Lingkungan Sekolah (X_2) terhadap Kinerja guru (Y)

	Mean	Std. Deviation	N
X2	144.89	9.476	100
Y	145.65	9.983	100

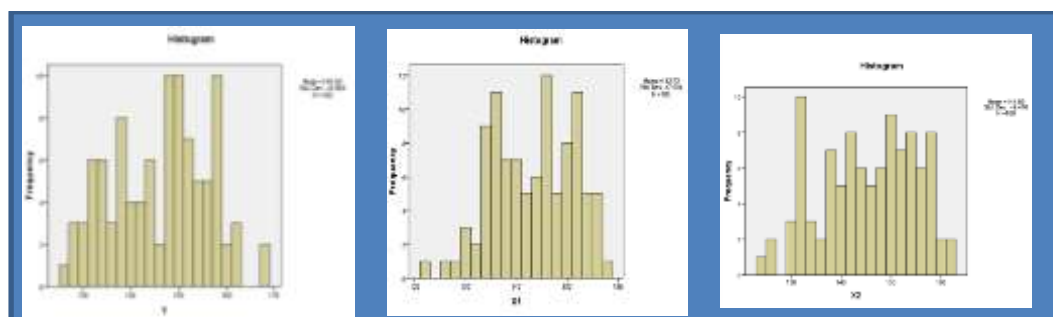
Dari tabel *Descriptive Statistics* menunjukkan variabel X_2 nilai rata-rata 144.89 dengan standar deviasi 9.476 dan jumlah responden 100 orang. Kemudian untuk variabel Y menunjukkan nilai rata-rata 145,65 dengan standar deviasi 9,983 dan jumlah responden 100 orang.

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Variabel Lingkungan Sekolah (X_2) terhadap Kinerja guru (Y)

		X_2	Y
X_2	Pearson Correlation	1	.888**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Dari tabel *Descriptive Statistics* menunjukkan terdapat hubungan yang kuat positif antara variabel X_2 terhadap Y sebesar 0.888

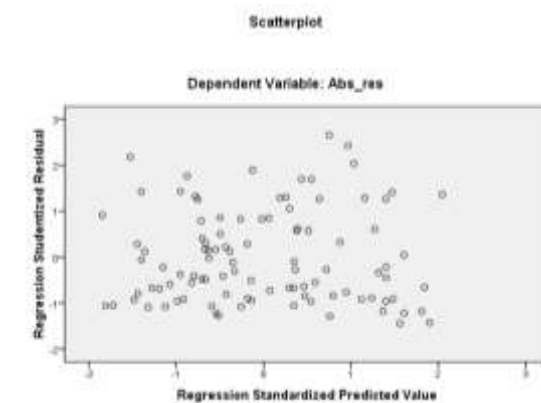
Histogram untuk *standardized residual* dan *plot probabilitas normal* untuk setiap model digunakan untuk menguji Normalitas data. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS untuk mendapatkan hasil yang akurat. Gambar 1 menampilkan hasil uji normalitas data masing-masing variabel. Histogram variabel X_1 dan histogram variabel X_2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan temuan analisis gambar. Ini menampilkan data yang didistribusikan secara teratur, seperti halnya variabel kinerja instruktur. Setiap titik data terlihat tersebar di seluruh zona normal sesuai dengan hasil histogram. Daerah di bawah kurva, yang tampak seperti lonceng terbalik, adalah daerah normal. Ketika data didistribusikan secara teratur, anggapan analisis regresi terpenuhi.



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas Data

Keluaran variabel Y dengan X_1 dan X_2 dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini berdasarkan temuan uji heteroskedastisitas. Variabel kinerja guru dan statistik yang didistribusikan secara teratur ditampilkan. Hasil histogram menunjukkan bahwa setiap titik data tampak tersebar di zona tipikal. Titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang berbeda, seperti terlihat pada output di atas,

dan tersebar di atas dan di bawah nilai sumbu Y 0. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas model regresi tidak menjadi masalah.



Gambar 3 Chart Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Analisis Pengaruh Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df 2	Sig. F Change
	.892 ^a	.795	.791	4.561	.795	188.660	2	97	.000

Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja dengan Kinerja Guru adalah sebesar 0,892. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat. Sedangkan kontribusi secara simultan variabel X_1 dan X_2 terhadap $Y = R^2 \times 100\% = (0,892)^2 \times 100\% = 79,56\%$, sedangkan sisanya 20,44 dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Antara Lingkungan Kerja dengan Kinerja Guru

Lingkungan kerja yang kondusif dapat berupa Lingkungan kerja yang menggambarkan suasana dan hubungan kerja antara rekan kerja yang juga pendidik, antara pendidik dan kepala sekolah, antara pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, dan antar instansi di lingkungan terdekatnya. membutuhkan lingkungan seperti ini untuk melakukan pekerjaannya secara lebih efektif. Keadaan yang ada pada empat aspek budaya sekolah dan Lingkungan kerja memiliki kemampuan untuk meningkatkan efektivitas guru.⁴

Sebagai bagian dari pendidikan, prinsip tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan standar pengajaran. Efektivitas kepala sekolah berdampak langsung pada sejumlah bidang kehidupan sekolah, termasuk prestasi

⁴ Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Cetakan pertama November 2012, Penerbit Kaukaba

akademik dan suasana sekolah. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa dapat mengajar dan belajar dalam suasana belajar yang kondusif, yang merupakan tanggung jawab utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Ketika seorang guru sedang menyelesaikan tugas mengajar di sekolah, lingkungan spiritual melingkupi perasaannya. Emosi ini dipengaruhi oleh sistem nilai yang mengatur sekolah, gaya kepemimpinan, nilai-nilai keterbukaan dan rasa hormat, praktik perekrutan, penghargaan, kelengkapan materi pembelajaran, reaksi positif pemimpin terhadap saran bawahan, dan berbagai faktor lainnya.

Lingkungan di tempat kerja memiliki dampak nyata pada seberapa baik fungsi guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru bertujuan untuk menunjukkan kompetensi, keahlian, dan potensi diri. Hal ini dilakukan guru karena yakin atasannya akan menghargainya, ada jalur karir yang jelas menuju posisi pimpinan puncak, dan adanya apresiasi yang tinggi.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Untuk mendorong bawahannya agar mau bekerja demi tercapainya tujuan organisasi, gaya kepemimpinan seorang pemimpin merupakan pola perilaku, kebijakan, kebiasaan, dan tindak komunikasi. Hal tersebut berdampak pada budaya perusahaan dan suasana kerja. Guru dan siswa memandang kepala sekolah yang memiliki gaya dan atribut kepemimpinan tertentu karena mereka berfungsi sebagai inspirasi dan panutan. Guru akan terdorong untuk mengajar dan bekerja semaksimal mungkin ketika pengurus mengadopsi gaya kepemimpinan demokratis yang mendorong partisipasi guru. Sebaliknya, ketika pemimpin sekolah mengadopsi gaya otoriter, mengecualikan guru dari proses pengambilan keputusan, dan gagal membina hubungan interpersonal, guru cenderung kehilangan motivasi dan melalaikan tanggung jawab, yang berdampak buruk pada prestasi siswa. Berdasarkan anggapan tersebut, terlihat bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi seberapa baik fungsi guru dalam lingkungan pendidikan.

Pengaruh Lingkungan Kerja dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Lingkungan Kerja adalah tingkat relatif dari lingkungan internal organisasi yang mempengaruhi bagaimana para anggotanya berperilaku. Ini dapat dicirikan oleh serangkaian karakteristik tertentu dan dipengaruhi oleh faktor luar seperti ketersediaan alat bantu pengajaran, koneksi ke bisnis dan industri, dan transfer teknologi. Lingkungan kerja mengacu pada serangkaian faktor yang dialami oleh pekerja yang bekerja di sana secara langsung atau tidak langsung dan diantisipasi akan berdampak signifikan pada bagaimana mereka berperilaku saat bekerja.

Dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah, seorang kepala sekolah memegang peranan yang cukup signifikan. Jika kepala sekolah memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat dan partisipatif transformatif, tipologi gaya kepemimpinan yang positif dapat diimplementasikan dalam sistem manajemen organisasi kontemporer.

Jelas bahwa kedua faktor ini memiliki dampak yang baik karena mempengaruhi psikologis guru dan membangkitkan semangat untuk melakukan

tugas mereka sebagai instruktur. Dengan demikian, lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

KESIMPULAN

Pemeriksaan temuan penelitian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Kepemimpinan kepala sekolah dan Lingkungan Kerjamemiliki dampak yang menguntungkan terhadap kinerja guru. Dengan ini menyatakan sesungguhnya sekolah memberikan Dampak yang baik terhadap kinerja guru, begitu pula sebaliknya, baik kepemimpinan kepala sekolah dan suasana sekolah maka semakin baik pula kinerja guru. Hal ini berimplikasi bahwa kinerja guru akan meningkat berbanding lurus dengan kepemimpinan kepala sekolah. Tempat kerja memiliki dampak yang menguntungkan bagi kinerja guru. Korelasi antara kinerja guru dan lingkungan kerja mereka adalah signifikan.

REFERENSI

- Akdon, *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, 2006 Bandung: Alfabeta
- Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Cetakan Pertama 2012, Penerbit Kaukaba
- Barnawi, Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, Cetakan Pertama 2012, Penerbit ar-Ruzz Media.
- Daniels C. Aubrey. *Maximum Performance Sistem Motivasi Terbaik bagi Kinerja Karyawan*, diterjemahkan oleh Tanto Supriyanto, 2006, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, Cetakan Pertama 2012, Yogyakarta
- Ino Sutisno Rawita, *Mengelola Sekolah Efektif*, 2013, Yogyakarta: LaksBangPRESSindo
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan- Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*, 1998, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- M. Sobari Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, Cetakan Pertama 2012, Holistica Lombok
- Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, 2010, Jakarta: Gaung Persada Press
- Miftah Thoha. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, 1993, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhyadi, *Organisasi: Teori, Struktur dan Proses*, 1989, Jakarta: Ditjen Dikti
- Muladi Adi Sujatno. *Kepemimpinan Nasional*, 2008, Jakarta: wahana Semesta Internasional

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru

Soetopo, Hendyat, *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktik dalam Bidang Pendidikan*, 2010, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tedja Susadya, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, 2008, Jember: Center for Society Studies

Toha, Miftah, *Kepemimpinan dalam Menejemen: Suatu Pendekatan Perilaku*, 1995, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Winardi, J., *Manajemen Perilaku Organisasi*, 2004, Jakarta: Kencana

Yaslis Ilyas, *Kiat Sukses Manajemen Tim Kerja (cet-2)*, 2006, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama